

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

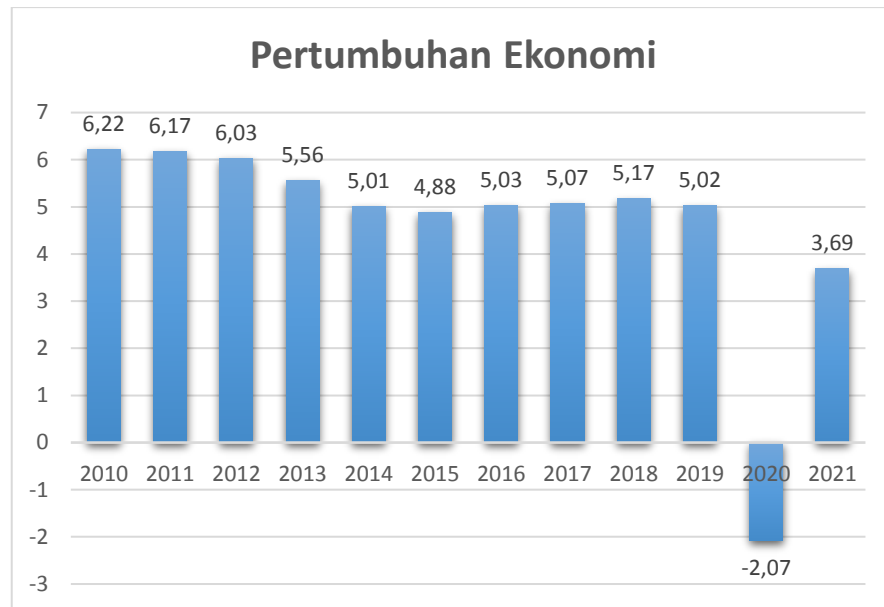
#### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi dapat menjadi masalah ekonomi jangka panjang yang dialami oleh suatu negara menuju negara yang jauh lebih baik selama periode tertentu, dan juga terkait dengan peningkatan kapasitas generasi suatu negara yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan upah nasional. Pembangunan ekonomi bisa menjadi persiapan yang tak henti-hentinya untuk mengubah kondisi keuangan suatu negara. Perekonomian dikatakan mengalami perkembangan ketika perputaran keuangannya lebih tinggi dari apa yang dicapai di masa lalu atau di periode sebelumnya.

Pembangunan keuangan suatu bangsa merupakan salah satu capaian kemajuan, artinya semakin tinggi pembangunan keuangan maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pembangunan keuangan yang tinggi dan didukung dapat menjadi kebutuhan penting untuk koherensi peningkatan keuangan. Pembangunan keuangan dapat menjadi pendorong utama tujuan ekonomi makro, berdasarkan tiga alasan:

pertama, populasi terus berkembang; lebih jauh lagi, keinginan dan kebutuhan terus menerus tidak terbatas, sehingga perekonomian harus terus mampu menciptakan lebih banyak produk dan layanan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut; dan ketiga, upaya untuk menghasilkan pemerataan ekonomi

melalui redistribusi upah lebih efektif dilakukan di tengah periode perkembangan ekonomi suatu negara.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Diolah Kembali

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2021

Berdasarkan data dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi proses perekonomian Indonesia dalam 2 tahun terakhir melambat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di masa 2019 yakni 5,02 persen. Sehingga bukan menjadi suatu aneh apabila perusahaan sedang kesulitan melawan kelambatan ekonomi ,dengan diiringi oleh merebaknya virus Covid-19 mengakibatkan proses ekonomi di Negara Indonesia di masa 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Hal ini telah memungkinkan banyak perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi menghasilkan keuntungan, tetapi keuntungan yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan target awal perusahaan, oleh sebab itu perusahaan memilih untuk tidak membayarkan keuntungan yang mereka dapat sebagai dividen ke pemilik saham serta memutuskan untuk mempertahankan

keuntungan operasi perusahaan dan meningkatkan modal kerja di masa depan. Informasi mengenai pengumuman di bagikan atau tidaknya dividen dapat menjadi perhatian yang khusus bakal investor serta pemilik saham dalam mengambil keputusan investasi, apakah investor akan menanamkan modalnya atau menarik modalnya terhadap perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan setidaknya ada tiga keputusan penting di pertimbangkan seorang manajer ,yakni kesepakatan investasi , pembiayaan ,serta kebijakan dividen. Salah satu keputusan yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan yaitu kebijakan dividen.

kebijakan dividen yakni sebuah keputusan yang sangat penting perusahaan berkaitan pembagian keuntungan perusahaan, apakah dibayarkan ke pemilik saham menjadi dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi tahun yang akan datang (Sartono, 2019:281). Dalam sebuah investasi yang menjadi tujuan utama para investor saham dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki bakal mencapai keuntungan ( return ) yakni dividen serta keuntungan di selisih harga penjualan saham ke angka beli-nya (capital gain ). Namun banyak investor terutama investor yang ingin menginvestasikan dananya untuk investasi jangka panjang lebih memilih laba melalui dividn ketimbang capital gain karena dividen di anggap lebih pasti bila di bandingkan dengan capital gain ,hal ini berbanding lurus sesuai teori “Bird In Hand Theory” investor memperkirakan jumlah yang diharapkan dari dividen lebih besar daripada keuntungan modal karena, menurut Lintner (1962) dan Gordon (1963), komponen dividen memiliki risiko lebih rendah daripada

keuntungan modal. dividen yang diharapkan oleh investor yaitu dividen tunai yang mengalami kenaikan setiap tahunnya atau perusahaan-perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya, namun nyatanya tidak semua perusahaan konsisten membagikan dividen nya setiap tahun bahkan tidak sedikit perusahaan yang sama sekali tidak membagikan laba ke pemilik saham ,itu tergantung dari keputusan dari hasil Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) apakah perusahaan akan membagikan dividen atau menjadikan dividen sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja perusahaan atau untuk membiayai investasi di masa mendatang .

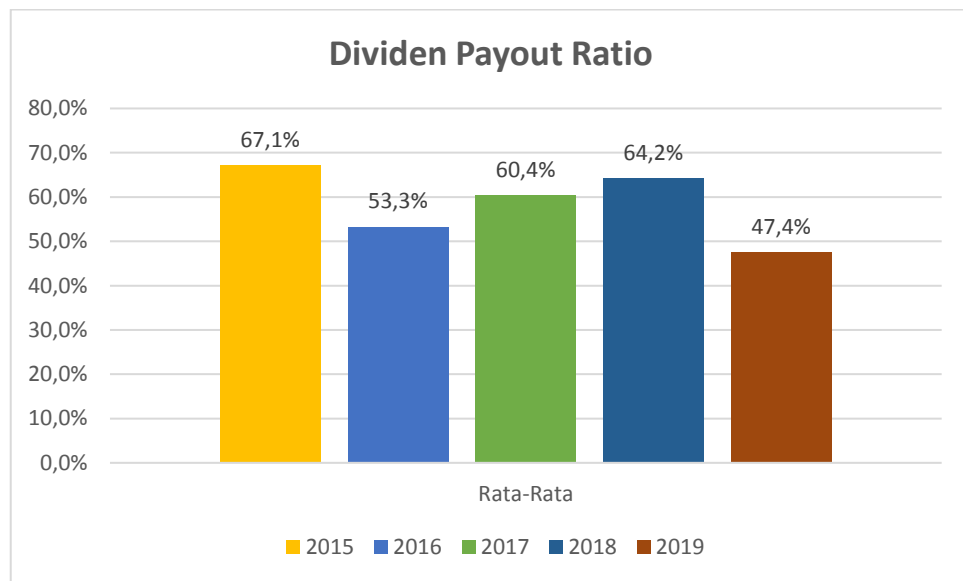
Perusahaan yang membayarkan keuntungan yang mereka dapatkan sebagai dividen harus mendapatkan pertimbangan positif. Beberapa perusahaan menyampaikan keuntungannya sebagai keuntungan, namun ada juga yang memilih tidak, seperti PT Gudang Garam Tbk yang memilih untuk tidak membagikan keuntungannya sebagai keuntungan kepada pemegang saham untuk tahun keuangan 2019. Sejalan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar pada 28 Agustus 2020, perseroan menegaskan tidak akan membagikan keuntungan untuk tahun keuangan 2019. keuntungan bersih tahun anggaran 2019 sebesar Rp. 10,80 miliar dan disimpan dalam rekening laba ditahan untuk digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Salah satu indikator umum yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kebijakan dividen adalah *dividen payout ratio*, yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk

operasionalnya. Jumlah keuntungan yang dibayarkan dapat memengaruhi keputusan investor dalam menentukan keputusan investasi (Meidawati, Nurfauziya, dan Chasanah, 2020).

Salah satu perhitungan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan kecukupan dan kemampuan operasi selama periode tertentu, dalam pengertian dengan tujuan, ukuran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. .

Semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin menarik di mata investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi pembiayaan yang diperoleh perusahaan dari investor melalui penjualan saham perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Selain itu, dengan modal yang lebih tinggi, potensi perusahaan untuk menghasilkan peningkatan keuntungan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan apakah keuntungan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Beberapa rasio digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan pertumbuhan perusahaan.



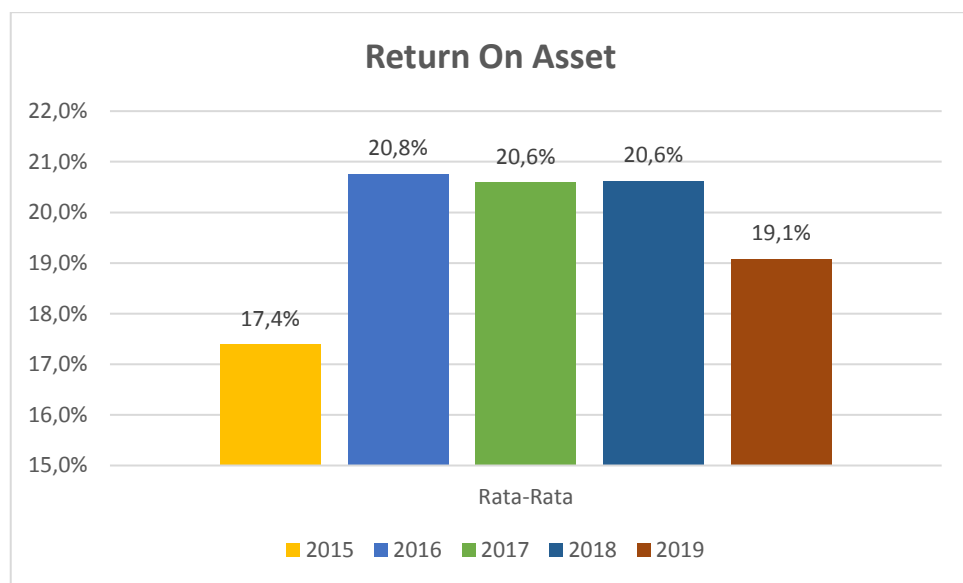
Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Kembali

Gambar 1. 2 Rata-rata Dividen Payout Ratio perusahaan manufaktur periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat kita bahwa fenomena yang terjadi mengenai dividend payout ratio di antara beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, persentase perusahaan yang secara konsisten membayar keuntungan tampak bervariasi dan cenderung mengalami fluktuasi yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Tingkat dividend payout ratio yang bervariasi dari tahun ke tahun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang ditentukan oleh perusahaan. Dengan alasan tersebut, saya telah memilih subjek kebijakan dividen sebagai subjek penelitian untuk menilai beberapa faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan dividen yang harus dipilih perusahaan manufaktur setiap tahunnya.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendapatan setelah pajak, ketersediaan kas, harapan pemegang saham, laba masa depan yang diharapkan, likuiditas, leverage, laba atas investasi, norma industri sebagai serta pendapatan masa depan (Trisanti 2018).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dinilai dapat memengaruhi kebijakan dividen sudah banyak di bahas namun hasil penelitian tersebut menyatakan hasil belum konsisten. Oleh karena itu, pengkajian ulang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen tersebut sangat diperlukan.

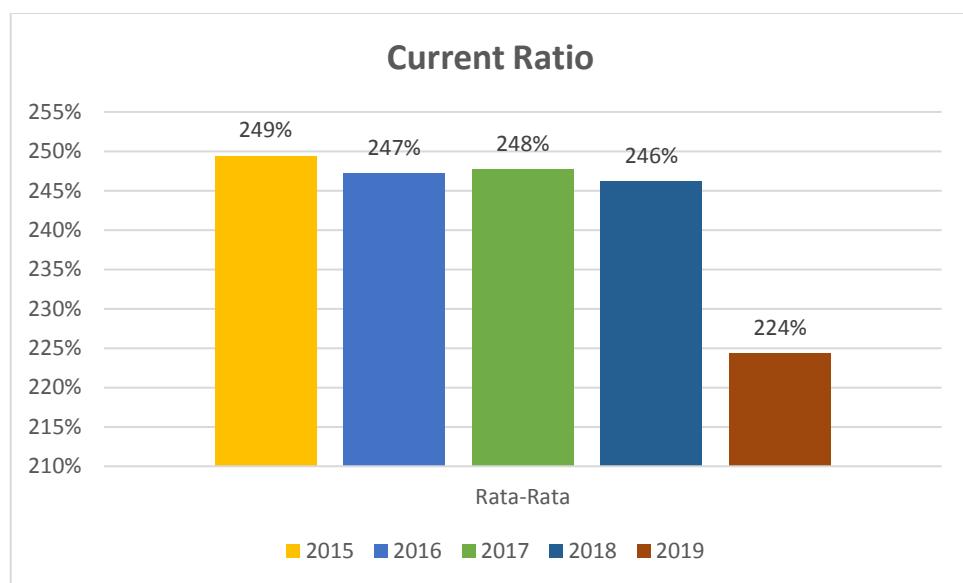


Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Kembali

Gambar 1. 3 Rata-rata Return On Asset perusahaan manufaktur periode 2015-2019

Ada beberapa komponen yang dianggap mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan, seperti profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama kemampuannya untuk

menghasilkan keuntungan (Kasmir 2014:114). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) seperti yang terlihat pada pengujian beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yang secara konsisten membayarkan dividen setiap tahunnya dan mengalami fluktuasi seperti terlihat pada Gambar 1.3 di atas.



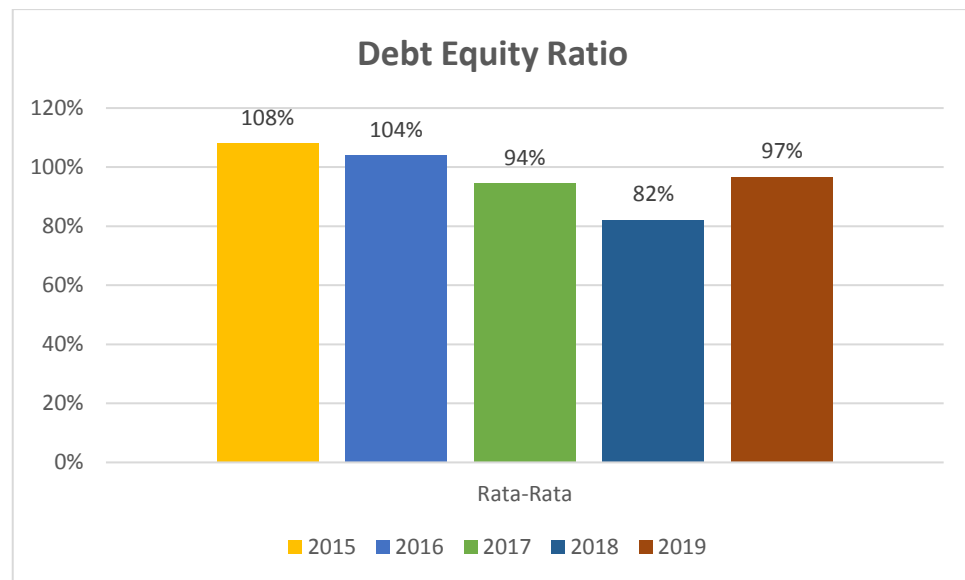
Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Kembali

Gambar 1. 4Rata-rata Current Ratio perusahaan manufaktur periode 2015-2019

Faktor lainnya adalah likuiditas, yang menurut Kasmir (2014:128), merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari setahun atau rasio untuk menggambarkan kemampuan untuk mendanai dan memenuhi semua hutang jangka pendek saat mendekati jatuh tempo. Gambar 1.4 di atas mengilustrasikan fluktuasi salah satu indikator yang berbicara tentang proporsi likuiditas, yakni



*current ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat bursa efek dari tahun 2015-2019, yang cenderung mengalami penurunan hampir setiap tahun.



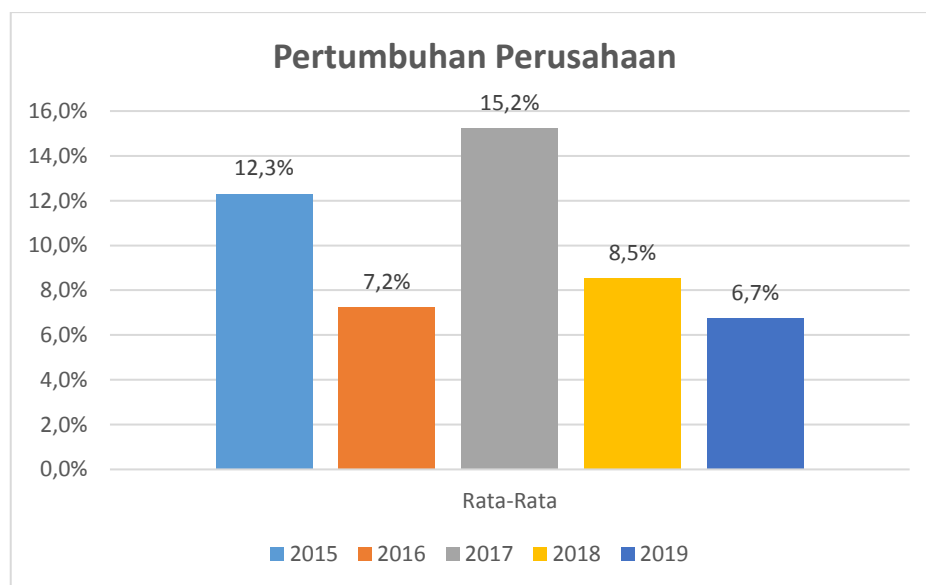
Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Kembali

Gambar 1. 5 Rata-rata Debt Equity Ratio perusahaan manufaktur periode 2015-2019

Penggunaan hutang atau leverage adalah gambaran lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, berbicara tentang proporsi yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir 2014:113). Gambar 1.5 di atas memperlihatkan rata-rata kondisi leverage perusahaan yang diukur oleh *debt equity ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya di tengah

perkembangan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika and Mustanda 2017).



Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah Kembali

Gambar 1. 6 Rata-rata Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019

Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan dalam menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami pertumbuhan atau penurunan dimasa mendatang.(Saputri and Giovanni 2021). Pada gambar di bawah ini menunjukkan bagaimana rata-rata pertumbuhan aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang mengalami fluktuasi yang tidak stabil setiap tahunnya .

Perusahan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu sektor industri terbesar di Indonesia, dan perkembangan perusahaan manufaktur berperan besar dalam peningkatan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena

memberikan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk memperoleh sampel penelitian yang beragam dalam jumlah yang cukup sesuai dengan keinginan peneliti.

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komang Ayu Novita Sari, dan Luh Komang Surjani, 2015) menyatakan bahwa “ likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”. Penelitian tersebut didukung oleh (Sutrisno 2015) yang menyatakan “ beberapa factor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yaitu , posisi solvabilitas, posisi likuiditas, rencana ekspansi atau pertumbuhan, dan stabilitas pendapatan atau profitabilitas”.

Sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Dian Meithasari, 2014) menyatakan bahwa “ leverage, investasi, likuiditas, dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen”. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Komang Ayu, dan Luh Komang,2014) menyatakan bahwa “profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen”. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian (Nur Muhamad Ikhsan,2020) yang menyatakan “Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen” penelitian lain yang memperkuat dilakukan oleh (Putu Sri Puspytha Ratnasari, Dan Ni Ketut Purnawati,2019) “leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen”.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen yang fluktuatif . Peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian ulang terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen di atas dengan menggabungkan beberapa variabel dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021)”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan informasi di atas, ada beberapa masalah mengenai penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan target perusahaan dan berdampak pada pembagian dividen pada perusahaan.
2. Adanya fluktuasi pada variable-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen selama periode tahun 2015-2019.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penulis menentukan batasan penelitian terkait ketersediaan pembahasan yang lebih terarah dan tidak meluas dari yang akan dibahas:

1. Subjek yang diteliti adalah: Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012 hingga 2021.
2. Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi kebijakan Dividen adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage dan pertumbuhan perusahaan.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya ,maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2021.
2. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur serktor barang konsumsi periode 2012-2021.
3. Seberapa Besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui profitabilisas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2021.

### **1.5.Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2021.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2021.
3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2012-2021.

### **1.6.Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan  
Sehingga perusahaan dapat memprediksi dan mengendalikan kebijakan dividennya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memberikan gambaran lengkap tentang semua faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividennya.

2. Bagi investor

Investor dapat memperoleh informasi tentang perusahaan yang dapat mengontrol dividen yang mereka bayarkan kepada investor sebagai imbalan atas investasi mereka melalui penelitian ini.

3. Bagi penulis

Penelitian ini memberi penulis kesempatan untuk memperluas pengetahuan teoritis mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, leverage keuangan, dan pertumbuhan perusahaan.

### **1.7.Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi ini dipilih karena BEI memberikan informasi seputar perusahaan yang diperjualkan secara bebas yang memenuhi kriteria tertentu untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan eksekusi yang bagus.

Tabel 1. 1  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul dan Tempat Penelitian	■	■																														
2	Pengajuan Bab 1			■	■	■	■																										
3	Pengajuan Bab 2							■	■	■	■	■	■	■	■																		
4	Pengajuan Bab 3													■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Sidang Usulan Penelitaian																	■	■														
6	Perbaikan Bab 1-3																			■	■												
7	Pengajuan Bab 4 dan 5																					■	■	■	■	■	■						
8	Sidang Akhir																													■	■	■	■

Sumber : Data Diolah Peneliti